

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia memiliki kultur yang sangat beragam mulai dari desa hingga kota, mulai dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman ini yang membuat Indonesia semakin indah. Perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia sudah ada sejak jaman dahulu kala. Tetapi perbedaan tersebut justru membuat negara Indonesia sebagai negara yang kuat dan memiliki kekayaan yang berlimpah baik dari segi sumberdaya alam maupun segi kebudayaan.

Masyarakat perkotaan atau *urban community* dalam pengertiannya masyarakat kota ditekankan pada pengertian “kota”, terletak pada sifat ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan (Soekanto, 2015: 135). Dapat diartikan bahwa masyarakat perkotaan adalah sekumpulan individu yang berkediaman di wilayah yang dikategorikan sebagai wilayah perkotaan. Tentu didalamnya terdapat beragam status sosial, kelas sosial, dan stratifikasi sosial. Hal ini yang menimbulkan keberagaman atau heterogen dalam masyarakat perkotaan.

Jika kita membahas mengenai perkotaan tidak akan lepas dari kata “heterogenitas”. Karena kota dianggap sebagai tempat yang cocok untuk mengadu nasib, hal ini yang membuat masyarakat dari berbagai daerah, suku, agama dan ras, berdatangan ke kota, sehingga membuat masyarakat kota menjadi heterogen. Oleh karena itu, di perkotaan dapat ditemui berbagai keragaman, baik dalam sikap dan perilaku, maupun suku, agama, dan ras.

Bintarto dalam (Sumerdjito. 1999: 133) menyebutkan adanya kesibukan masyarakat kota yang begitu padat dengan tempo yang tinggi membuat berkurangnya perhatian terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu masyarakat kota memiliki bentuk toleransi yang cenderung tidak memperdulikan segala perbuatan orang lain selama hal-hal tersebut tidak merugikan baginya atau bagi kepentingan umum. (Adon, 2017: 25). Hal ini tentunya membuat kepekaan terhadap lingkungannya bisa menurun, bukan tidak mungkin sikap acuh dan egois akan muncul di tengah-tengah masyarakat perkotaan. Masyarakat kota cenderung memiliki rasionalitas yang tinggi sehingga umumnya masyarakat kota mengenyampingkan masalah perasaan atau bisa dikatakan masyarakat kota cenderung berusaha untuk tetap profesional dalam mengerjakan sesuatu. (Adon. 2017: 70) mengatakan, “masyarakat kota setiap harinya mendapatkan berbagai macam peristiwa dan situasi-situasi berbeda dalam aktivitasnya sehingga mereka harus mencermati kembali peristiwa dan situasi-situasi yang baru untuk memahaminya. Sedangkan masyarakat kota tidak memiliki banyak waktu untuk hal-hal yang menurutnya tidak diperlukan atau tidak penting baginya. Pada akhirnya atas sikap tersebut membuat masyarakat menjadi masa bodoh terhadap keadaan-keadaan yang terjadi. Kecuali bila keadaan-keadaan tersebut dapat membuatnya penasaran atau menjadi hal penting baginya”. Berbeda dengan masyarakat pedesaan, mereka memiliki ikatan yang kuat antar sesamanya, karena mereka beranggapan bahwa mereka memiliki rasa saling mencintai dan menghormati. Sehingga mereka beranggapan harus saling menjaga satu sama lain dan rela berkorban demi anggota masyarakat yang lain.

Selain itu juga mereka berfikir memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk sekelamatan dan kesejahteraan bersama. (Nurdinah. 2017: 153)

Hartomo dan Aziz dalam (Yopi. 2017: 10) menyebutkan bahwa masyarakat kota merupakan masyarakat yang individualis, karena masyarakat kota hidup dengan tidak tergantung pada orang lain, dan mereka terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri. Itu sebabnya banyak yang mengatakan sifat masyarakat kota itu individualis. Individualis yang terjadi di kalangan masyarakat perkotaan terjadi karena pikiran rasional mereka, sebagaimana Weber dalam (Firla. 2017: 2) menyebutkan masyarakat kota telah mengalami perkembangan pemikirannya kepada pemikiran rasional. ketika mereka menggantungkan diri pada orang lain atau berbaur dengan orang-orang tidak penting, maka cenderung tidak akan ada manfaat bagi hidupnya. Sehingga mereka cenderung hanya akan berbaur bisa itu dianggap penting olehnya.

Walaupun begitu, masyarakat perkotaan tataplah sebagai insan manusia yang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupan, yang berarti masyarakat kota pun membutuhkan insan-insan manusia lain untuk terus menjalani hidupnya. Di mana masyarakat perkotaan masih menginginkan adanya suatu perkumpulan atau adanya hubungan dengan yang lain misalnya dalam sebuah organisasi yang meskipun hubungan-hubungan tersebut hanya sebatas ikatan keorganisasian saja. (Adon, 2017: 26)

Istilah komunitas diartikan sebagai wujud masyarakat yang konkret, yang selain memiliki ikatan berdasarkan sesuatu system adat istiadat yang sifatnya kontinu, dan berdasarkan rasa identitas bersama yang dimiliki semua kesatuan

masyarakat, juga terkait oleh lokasi yang nyata dan kesadaran wilayah yang konkret. Kesatuan wilayah, kesatuan adat istiadat, rasa identitas komunitas, dan loyalitas terhadap komunitas merupakan ciri-ciri komunitas (Adon, 2017: 8). Sedangkan Hermawan (dalam Mayang, 2014:91) menyebutkan bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki suatu kesamaan sehingga terjalinnya sebuah relasi yang erat diantara mereka. Dimana hubungan tersebut ditunjukkan dengan adanya rasa saling peduli terhadap sesamanya. Dengan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas ialah sebuah kelompok yang berkumpul atas dasar kesamaan baik berupa kesamaan hobi, kesamaan adat istiadat, kesamaan identitas dan lain sebagainya. Dalam hubungannya komunitas secara sendirinya akan memicu kepedulian antara satu sama lainnya.

Salah satu contohnya adalah komunitas yang bernama *Freedom Max Community*. Komunitas ini berada di kota Depok Jawa Barat. Komunitas di bentuk oleh Abdy dan Hadi (saat ini menjabat sebagai penasihat) pada tanggal 10 Januari 2017 di Cijantung Jakarta Timur dengan lokasi kopdar pertama dilaksanakan di depan Dealer Yamaha Mustia Cijantung. Pada saat pertama dibentuk komunitas ini bernama Yamaha Nmax Independen yang kemudian berubah menjadi *Freedom Max Community*. Jadi komunitas *Freedom Max Community* secara *de jure* termasuk komunitas motor yang bertempat di wilayah Jakarta Timur tetapi secara *de facto* komunitas ini bertempat di wilayah Depok Jawa Barat. Komunitas ini terbentuk berdasarkan dari kesamaan hobi dan identitas (sebagai pemilik kendaraan Yamaha Nmax) , yaitu memiliki hobi dalam bidang otomotif yang lebih tepatnya dalam dunia

permotoran dan memiliki identitas yang sama pula sebagai *user* dari sebuah motor Yamaha Nmax. Dimana para anggotanya berasal dari berbagai kota. Selain itu juga anggota-anggota komunitas ini memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Setelah dilakukannya observasi terhadap komunitas *Freedom Max Community*, ternyata komunitas ini memiliki kunikan tersendiri, dimana struktur komunitas dan aturan aturan yang tidak kaku, tetapi tetap tertib. Saat penulis mengorbservasi terdapat beberapa yang menjadi alasan mengapa mereka bisa memiliki rasa solidaritas. Berikut adalah hasil observasi penulis, yaitu:

Pertama, tidak ada sekatan antara anggota dengan pengurus komunitas. Berbeda dengan sebagian komunitas lain yang biasanya memberikan jarak antara anggotanya dengan pengurus komunitas. Sebagaimana yang diceritakan oleh Indro Warkop dalam youtube *Human On Wheels* dengan judul “Cerita awal mula Harley Davidson di Indonesia” dimana ada beberapa komunitasnya yang memiliki hierarki yang jelas seperti adanya patch yang menunjukkan sebagai calon anggota, anggota biasa, dan seterusnya. Tetapi komunitas *Freedom Max Community* justru menunjukkan bahwa tidak perlu adanya sekatan atau jarak antara anggota dengan pengurus komunitas, dengan dibiasakan “duduk satu meja”. Sebagaimana Hadi selaku pembina komunitas tersebut menuturkan dalam wawancara yang dilakukan pada 1 februari 2021 “kita biasakan duduk satu meja, ga perlu dibahas siapa ketua, siapa pendiri, siapa yang paling lama disini. Semuanya supaya gak jadi canggung sama ga akan ada yang jadi tinggi hati karena merasa paling lama di komunitas kita”.

Dari hal tersebut memungkinkan untuk meminimalisir adanya ketegangan di dalam komunitas, diharapkan solusi ini dapat menimbulkan rasa empati antar anggotanya.

Kedua, tidak memandang usia. Anggota komunitas ini berusia 25 tahun hingga 54 tahun. Perbedaan usia sudah menjadi hal biasa, sehingga komunitas ini membiasakan anggotanya untuk tidak memandang usia dalam artian tidak perlu diberi jarak antara yang muda dan yang lebih tua, sehingga antar anggotanya tidak canggung terlebih lagi dapat membuat hubungan antar anggota semakin akrab, dengan berbagai cara. Misalnya, bergurau, mengobrol, saling bercerita, saling bertukar opini, dan saling bertukar/memberi masukan antara anggotanya. sehingga di harapkan dapat saling memahami satu sama lainnya.

Ketiga, mengadakan agenda-agenda internal. Agenda internal yang biasa dilakukan misalnya kopdar. Kopdar menjadi salah satu kegiatan rutin dalam komunitas, yang bertujuan untuk bersilaturahmi, berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya atau berdiskusi membahas perkembangan komunitas tersebut.

Keempat, aturan dan kegiatan yang dapat disesuaikan. Aturan atau kegiatan di komunitas ini dapat dikesampingkan bila dapat menghambat atau menghalangi hubungan keluarga, urusan pekerjaan atau urusan Pendidikan. Dalam komunitas ini dibiasakan untuk mendahulukan yang lebih penting dari komunitas, sehingga dalam komunitas ini tidak ada pemecatan atau pengeluaran anggota dengan alasan tidak bisa mengikuti beberapa kegiatan

wajib. Berbeda dengan komunitas motor nmax (nama tidak disebutkan) sebagaimana pada tanggal 10 Februari 2021 Penulis melakukan wawancara dengan Fisal sebagai mantan anggota komunitas tersebut menyebutkan “pada komunitas saya sebelumnya memang terhadap aturan dalam ad/art mengenai pemutihan anggota atau dikeluarkannya anggota komunitas kita. Itu ada pada aturan tertulis salah satunya bila tidak hadirnya beberapa kali dalam kegiatan kopdar wajib”

Selain itu para anggota komunitas kerap memperhitungkan dana agar tidak memberatkan para anggota sehingga diharapkan semua anggota dapat mengikuti setiap agenda yang diadakan. Bahkan Sigit selaku ketua dari komunitas ini mengatakan “jika perlu kita tidak harus menambah anggota, akan percuma bila banyak anggota tapi tidak dapat solid seperti ini. Bagi saya ini sudah cukup”

Komunitas *Freedom Max Community* selain memiliki rasa solidaritas antar sesama anggotanya, ternyata memiliki rasa solidaritas terhadap masyarakat luas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial, seperti bakti sosial, bagi-bagi takjil pada bulan ramadhan, selain itu juga dalam beberapa kesempatan melakukan pengawalan terhadap ambulan yang terjebak dalam kemacetan di jalan raya.

Berdasarkan paparan di atas, secara teoritis disebutkan bahwa masyarakat kota cenderung memiliki sikap individualis yang menunjukkan kurangnya sebuah rasa solidaritas. akan tetapi setelah dilakukannya observasi ternyata ada sebuah komunitas di Kota Depok yang menunjukkan adanya sebuah solidaritas

diantara mereka. Oleh sebab itu, timbul pertanyaan dibenak Penulis “lantas apa makna solidaritas bagi komunitas motor di perkotaan?”. Untuk mendapatkan kepuasan hasrat dan keingintahuan Penulis, maka dilakukannya penelitian lebih mendalam terhadap komunitas Freedom Max Community Depok. Penelitian ini Penulis tuangkan dalam judul: **MAKNA SOLIDARITAS BAGI ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR FREEDOM MAX COMMUNITY DI DEPOK JAWA BARAT**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dalam latarbelakang, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas Freedom Max Community Depok?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk solidaritas komunitas Freedom Max Community di kota Depok?
- 1.2.3 Apa makna solidaritas bagi anggota komunitas Freedom Max Community di kota Depok?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya komunitas Freedom Max Community Depok
- 1.3.2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas komunitas Freedom Max Community Depok

1.3.3. Untuk mengetahui makna solidaritas bagi anggota komunitas Freedom Max Community Depok

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa hal yang bermanfaat dengan mengangkat penelitian ini, baik secara akademis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan kajian jiwa sosial di tengah masyarakat perkotaan. Selain itu diharapkan dapat menjadi wawasan, informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas yang masih memandang buruk kepada masyarakat perkotaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep solidaritas sosial dalam masyarakat perkotaan dan dapat meningkatkan rasa saling memahami antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Berpikir

Secara etimologi solidaritas diartikan sebagai “kesetiakawanan” atau “kekompakan”. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), soidaritas berasal dari kata “solider” yang memiliki arti memiliki atau

memperlihatkan suatu perasaan Bersatu (Eka. 2018: 10). Jadi solidaritas merupakan suatu benyuk kesetiakawanan dan kekompakan sebuah kelompok atau komunitas.

Sedangkan pengertian lainnya solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama (Setyawan, 2016: 16). Solidaritas ini lah yang kerap kali timbul dari hasil proses interaksi di dalam sebuah komunitas. Emile Durkheim menyebutkan bahwa unsur paten yang ada dalam masyarkat ialah faktor solidaritas, dimana Durheim dalam solidaritas sosialnya membagikan kedalam dua jenis solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik (Brian, 2015: 7). Solidaritas mekanik ialah tipe solidaritas sosial yang dihasilkan karena rendahnya pembagian kerja. Selain itu masyarakat pada solidaritas mekanik masih memiliki ikatan yang didasarkan pada kesamaan emosional, kepercayaan dan komitmen moral. Sedangkan solidaritas organik ialah tipe solidaritas yang dihasilkan dari pembagian kerja yang sudah tinggi. Yang terbentuk karena adanya perbedaan diantara mereka sehingga menimbulkan ketergantungan satu sama lain (Nanang. 2014: 49).

Manusia sebagai makhluk sosial akan dihadapkan dengan rintangan dalam menjalankan kehidupannya, karena mereka akan sulit untuk menjalankan kehidupan seorang diri. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnnya untuk menjalankan sebuah kehidupan, karena manusia tidak akan bisa menjalankan hidupnya tandap adanya kerja sama dan sebuah pergaulan dengan sesamanya. (Ken 2011: 26) Dengan itu

manusia memerlukan sebuah kelompok untuk dapat Bersatu dengan manusia lainnya sebagai kesatuan masyarakat.

Kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan antara mereka, (Soekanto 2015: 102). Hubungan ini terjalin dengan berbagaimacam alasan dari para anggotanya untuk memutuskan berkomunitas. Komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagi pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas (Setyawan, 2016: 1). Ketika menjadi anggota dari sebuah komunitas, para anggota akan berproses untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya di komunitas, selama proses itu berlangsung, biasanya lambat laun akan tercipta rasa solidaritas antar sesama anggota komunitas

Gambar 1.1

Skema Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Solidaritas sosial



**Komunitas motor
diperkotaan**



Makna solidaritas bagi anggota komunitas motor diperkotaan

1.6. Permasalahan Penelitian

Masyarakat perkotaan dalam pekerjaannya sudah memiliki pembagian kerja dan spesialisasi sehingga mereka hanya perlu bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing saja. Pada masyarakat perkotaan kerap kali di anggap sebagai masyarakat yang individualis dan bersikap masa modoh. Tetapi disisi lain pada dasarnya manusia tetaplah membutuhkan manusia lainnya, begitupun masyarakat perkotaan.yang berakhir pada lahirnya sebuah perkumpulan-perkumpulan seperti komunitas, club, kumpulan tongkrongan dan lain sebagainya.

Tetapi masyarakat kota tetaplah seorang manusia yang memerlukan manusia lainnya untuk membantunya atau bahkan hanya sekedar untuk menjadi teman bersenda gurau, sehingga terlahirlah sebuah perkumpulan-perkumpulan diperkotaan misalnya, organisasi pekerja, komunitas, atau tongkrongan biasa. Dengan adanya ikatan-ikatan tersebut memungkinkan lahirnya sebuah rasa solidaritas diantara anggotanya sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah. Sebagai masyarakat perkoaan anggota komunitas Freedom Max Community memiliki rasa solidaritas antar anggotanya. Dari penjelasan diatas maka dapat di identifikasikan sebuah masalah, yaitu:

1.6.1. Banyaknya komunitas motor yang berada dan terlahir dari masyarakat perkotaan salah satunya komunitas Freedom Max Community.

1.6.2. Adaya bentuk-bentuk solidaritas yang dibangun oleh anggota komunitas motor di perkotaan seperti rasa peduli, saling menjaga dan rasa persaudaraan dalam komunitas.

1.6.3. Dengan adanya bentuk dari solidaritas pada mereka maka bagaimana mereka sebagai anggota komunitas motor di perkotaan memaknai solidaritas.

1.7. Kajian Terdahulu

Pada penelitian baru diperlukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu. Dimana kajian tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian yang penulis lakukan bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan atau referensi atas penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang cukup berkaitan dengan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apritzal Kurniawan 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Apritzal berjudul. “Pola Solidaritas Dalam Komunitas Kita Indonesia Di Kota Bandung (Studi Deskriptif pada Salah Satu Komunitas yang Beralamat Kampung Pasirbiru Jalan Manisi 6 Nomor 142 RT. 02/RW. 03 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru).” Dengan metode penelitian deskriptif dengan teknik penelitian kualitatif. Penelitian yang di lakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk solidaritas dalam komunitas kita Indonesia di Bandung.

Bersadarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apritzal menunjukkan bahwa bentuk bentuk solidaritas yang ada dalam komunitas Kita Indonesia di Bandung yaitu, rasa empati terhadap orang lain, kebersamaan yang terjalin diantara anggota komunitas tersebut, dan adanya loyalitas dan kesetiaan kepada komunitas. Bentuk-bentuk solidaritas ini terlahir dari rasa tanggung

jawab yang sesuai dengan jurusan perkuliahan yang di emban, dan beberapa semula hanya ikut-ikutan saja.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apritzal ialah meneliti mengenai solidaritas sosial, dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya penelitian Apritzal meneliti bentuk solidaritas pada komunitas sedangkan Penulis meneliti mengenai makna solidaritas bagi anggota komunitas. Selain itu objek penelitian yang tentu berbeda.

2. Ridwan Riyadi Nugraha 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan berjudul “Peran Komunitas The Boms (Bobotoh Maung Bandung Sejati) Dalam Membentuk Solidaritas (Studi Kasus Komunitas The Bombs Kota Bandung).” Dengan metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa peran komunitas The Boms dalam membentuk solidaritas.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Ridwan yang menunjukkan hasil bahwa peran komunitas The Boms ialah sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang berefek pada pembentukan solidaritas sosial, dimana mereka memiliki caranya sendiri yakni melalui silaturahmi yang selalu menjadi acuan dalam setiap kegiatan komunitas tersebut.

Persamaan yang terdapat antara penelitian Penulis dengan penelitian Ridwan adalah metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan meneliti tentang solidaritas sosial. Tetapi pada penelitian Ridwan meneliti terkait peran komunitas dalam membentuk solidaritas sedangkan yang akan Penulis teliti ialah makna solidaritas bagi anggota komunitas. Selain itu juga berbeda pada

objek penelitiannya.

3. Ririn Alwani & Erianjani 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn dan Erianjani berjudul “Nilai-Nilai Solidaritas Sosial dalam Komunitas Penari Lintas Community (PLC) Kota Payakumbuh”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai solidaritas yang ditanamkan pada komunitas PLC.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ririn dan Erianjani menemukan adanya tiga nilai yang ditanamkan dikomunitas PLC, yaitu: nilai kekeluargaan yang ditunjukkan dengan adanya rasa empati antar sesama, saling membantu dan menolong ketika anggota lain terkena musibah serta musyawarah yang kerap dilakukan dalam mengambil suatu keputusan.

Persamaan yang didapatkan pada penelitian Ririn dan Erianjani ialah meneliti mengenai solidaritas sosial dan menggunakan metode yang sama yakni kualitatif. Sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian Penulis meneliti mengenai makna solidaritas bagi anggota komunitas, sedangkan penelitian Ririn dan Erianjani meneliti mengenai nilai-nilai yang diterapkan dalam sebuah komunitas.

4. Luluk Dwi Kumalasari 2017

Luluk melakukan penelitian yang berjudul “Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi ‘Sedekah Desa’ (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)”. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna solidaritas dalam

tradisi sedekah desa.

Hasil penelitian Luluk menyebutkan bahwa makna solidaritas dalam tradisi sedekah desa ialah kepedulian sesama masyarakat yang membuat tergerak untuk bersama-sama dengan gotong royong secara ikhlas dan sukarela untuk mengadakan acara sedekah desa sebagai wujud dari rasa bersyukur dan peduli terhadap sesama.

Ada beberapa persamaan pada penelitian Luluk dengan penelitian Penulis yakni metode yang digunakan pada penelitiannya mengenai makna solidaritas, tetapi jika dibaca kembali adanya suatu perbedaan. Dimana penelitian Luluk makna solidaritas pada sebuah kegiatan sedangkan penelitian kali ini mengenai makna solidaritas bagi komunitas motor.

